MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Nonik Anisa Sumarnis[1], Laila Istiqomah[2], Nadya Anatasya[3], Yasmin Fatin Aribah[4], Muhammad Risky Alamsyah[5], Faisal Aldi Saputra[6], Waluyo[7]
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, kota Surakarta, Jawa Tengah
nonikanisa0@gmail.com, lailaannsa@gmail.com, nadyaanatasya4@gamil.com, yasminfatin51@gmail.com, muhamadriski18181@gmail.com, aldifaisal@gmail.com, waluyo.ma@staff.uinsaid.ac.id

Abstract
This study aims to describe students' understanding of Islamic economics at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Raden Mas Said Surakarta. This study is a qualitative descriptive study based on the results of interviews with students of FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Based on the results of the study, most students at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Raden Mas Said Surakarta have a fairly good basic understanding of Islamic economics. This is shown through the mastery of basic concepts such as usury, zakat, mudharabah, musyarakah, gharar, and halal haram in economic transactions, as well as the differences between Islamic economics and conventional economics. The main source of students' understanding of Islamic economics comes from lecture materials, both lecturers and teaching materials used. In addition, students also obtain information from seminars, Islamic-based student organizations, and literature from books and journals. and efforts are still needed to improve applicative and comprehensive understanding so that the principles of Islamic economics can be applied effectively in everyday life.
Keywords: understanding, students, Islamic economics

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara dengan mahasiswaFEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai ekonomi Islam. Hal ini ditunjukkan melalui penguasaan konsep-konsep dasar seperti riba, zakat, mudharabah, musyarakah, gharar, dan halal haram dalam transaksi ekonomi, serta perbedaan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Sumber utama pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi Islam berasal dari materi perkuliahan baik dosen maupun bahan ajar yang digunakan. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh informasi dari seminar, organisasi kemahasiswaan berbasis keislaman, dan literatur dari buku dan jurnal. serta masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman aplikatif dan menyeluruh agar prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci: pemahaman, mahasiswa, ekonomi Islam

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi Islam merupakan aspek fundamental dalam pengembangan ilmu dan praktik ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan pandangan yang holistik dan terintegrasi terhadap sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan manusiawi. Konsep dasar ekonomi Islam didasarkan pada nash-nash Al-Qur'an dan hadis yang memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dalam ranah ekonomi (Suwadnyana et al., 2024). Dalam era globalisasi yang menghadirkan dinamika ekonomi yang semakin kompleks, pemahaman prinsip ekonomi Islam menjadi semakin relevan dan signifikan. Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga membawa pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Konsep dasar ekonomi Islam menawarkan alternatif sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan keseimbangan, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, Islam memiliki sistem ekonomi yang fundalmental berbeda dengan sistem ekonomi yang tengah berjalan dan menguasai dunia saat ini. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang mandiri dan dibangun berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas keagamaan yang bersumber pada al-Qu'ran dan al-sunnah serta ijthihad ulama. Sistem ekonomi Islam yang dilandasi dan bersumber pada ketentuan Al- Qu'ran dan sunnah, berisi tentang nilai persaudaraan, rasa cinta, penghargaan kepada waktu, dan kebersamaan. Adapun sistem ekonomi Islam yaitu 1). Mengakui hak milik individu sepanjang tidak merugikan masyarakat, 2). Individu mempunyai perbedaan yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi masing-masing, 3). Adanya jaminan sosial dari negara untuk masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia, 4). Mencegah konsentrasi kekayaan pada sekelompok kecil orang yang memiliki kekuasaan lebih, 5). Melarang praktek penimbunan barang sehingga mengganggu distribusi dan stabilitas harga, 6). Melarang praktek asosial (mal-bisnis) (Azhar, 2017).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Mas Said Surakarta memegang peranan strategis dalam membentuk dan memperdalam pemahaman tersebut melalui pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam serta pendekatan ilmiah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika ekonomi modern, FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga menekankan aplikasi praktis ekonomi Islam yang etis dan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui kurikulum yang komprehensif dan terakreditasi unggul, mencakup program studi seperti Akuntansi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah yang dirancang untuk menghasilkan lulusan kompeten dan profesional yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

FEBI juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik dan nonakademik yang inovatif, seperti The 1st International Olympiad on Islamic Economics and Business (IOSIE), yang melibatkan mahasiswa dari berbagai negara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, serta keterampilan praktis mahasiswa dalam menerapkan ekonomi Islam, sekaligus memperkuat pemahaman terhadap ekonomi Islam. Selain itu, keberadaan organisasi kemahasiswaan seperti Forum Ekonomi Syariah (FRESH) dan fasilitas pendukung seperti Pesantren Mahasiswa Diniyah (PESMADIN) turut memperkuat literasi dan kesadaran spiritual mahasiswa terhadap ekonomi syariah.

FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan dan penguatan kompetensi mahasiswa melalui inovasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), program mobilitas internasional, serta penerapan teknologi informasi

seperti sistem FEBI One Touch yang memudahkan akses akademik. Semua ini bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menjadi agen perubahan dalam ekonomi syariah yang berkelanjutan dan berdaya saing global.

Dengan visi menjadi fakultas unggulan yang berkontribusi nyata dalam riset dan aplikasi ilmu ekonomi Islam serta pembinaan akhlak karimah, FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta menempatkan pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi Islam sebagai fondasi utama dalam membangun masa depan ekonomi syariah yang inovatif dan adaptif di tingkat regional maupun internasional.

Namun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan minat menabung pada perbankan syariah di kalangan pelajar masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi Islam secara komprehensif, tidak hanya dari sisi teori tetapi juga praktik dan kesadaran finansial berbasis syariah .

Penelitian relavan terkait pemahaman ekonomi Islam dilakukan oleh Zhafira Ramadhana sunusi (2024) mengungkapkan Mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar dalam Islamic Entrepreneurship. Mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikan nila-inilai seperti kejujuran, keadilan, larangan riba, dan pentingnya meningkatkan potensi masyarakat sekitar dalam praktik bisnis mereka. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi mencakup lingkungan bisnis yang kompetitif, pendidikan nilai-nilai syariah yang perlu ditingkatkan, serta kompleksitas dalam mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Mu’min Rauf (2010) mengungkapkan bahwa Sistem ekonomi Islam yang telah menunjukkan geliat perkembangannya selama dua dekade terakhir tidak hanya relevan dengan upaya pemberdayaan umat Islam tetapi juga relevan untuk dikembangkan dalam upaya recovery ekonomi nasional secara umum. Dikatakan demikian karena sejumlah prinsip-prinsip yang merupakan simpulan dari Al qu’ran dan Hadis nampaknya tepat untuk menjadi obat penawar atas problematika yang sudah akut di dalam sistem ekonomi nasional yang selama ini telah berjalan.

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh firdaus (2023) mengungkapkan bahwa Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan memberikan penekanan pada nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan keberkahan dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam memiliki banyak relevansi dalam pengembangan sistem ekonomi global. Konsep kepemilikan, keadilan, keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan sosial, konsep berbagi, serta peran teknologi dan inovasi sangat penting dalam membangun sistem ekonomi global yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dunia harus mempertimbangkan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan sistem ekonomi global untuk mencapai tujuan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan yang diinginkan.

Penelitian relevan keempat dilakukan oleh Mulyana abdillah (2025) mengungkapkan bahwa Penelitian ini menegaskan pentingnya keadilan dalam perdagangan sebagai pilar utama dalam ekonomi Islam. Nilai-nilai seperti transparansi, kejujuran, dan penghindaran riba memberikan panduan yang relevan untuk menghadapi tantangan perdagangan global. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, pelaku usaha dapat menciptakan sistem perdagangan yang lebih adil dan berkelanjutan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam regulasi perdagangan internasional untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih etis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi implementasi teknologi dalam mendukung keadilan dalam perdagangan. Untuk pelaku usaha, strategi implementasi prinsip keadilan Islam dalam bisnis dapat meliputi beberapa langkah penting. Pertama, pengembangan kebijakan transparansi dengan menerapkan sistem pelaporan yang jelas dan terbuka mengenai

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

produk dan layanan, serta memanfaatkan teknologi seperti blockchain untuk memastikan kejelasan informasi. Kedua, penerapan etika bisnis melalui edukasi karyawan tentang prinsip-prinsip etika dalam perdagangan Islam, serta mendorong praktik kejujuran dalam setiap transaksi. Ketiga, menetapkan kebijakan upah yang adil dan sesuai dengan standar internasional untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja. Bagi pengambil kebijakan, langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk menciptakan regulasi yang lebih adil meliputi reformasi kebijakan perdagangan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan dalam peraturan dan memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik bisnis etis. Selain itu, penting untuk meningkatkan mekanisme pengawasan dan penegakan hukum guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengadakan forum diskusi antara pemerintah dan pelaku usaha untuk memahami tantangan yang dihadapi serta mencari solusi bersama. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tercipta lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan etis.

Penelitian relevan kelima dilakukan oleh Redmund (2010) mengungkapkan bahwa Implementasi ilmu ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu ekonomi syariah terhadap tindakan ekonomi sehari-hari. Implementasi literasi ekonomi ini adalah sebuah tindakan yang jelas memperhatikan atau mewujudkan sesuatu yang abstrak atau teoritis ke dalam tindakan nyata. Literasi dalam pemaknaan lain tentu tidak hanya tentang kemampuan berfikir dan membaca saja, melainkan juga tentang proses pembelajaran baik secara formal, non formal maupun informal. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan hidup yang akan selalu digunakan oleh manusia dalam melakukan apapun, melakukan setiap hal yang berkaitan dengan apa yang diinginkan baik diera sekarang ataupun di era yang akan datang. Oleh karena itu, begitu pentingnya literasi akan mampu menghindarkan manusia, bangsa atau siapapun dari kesulitan untuk bertahan. Pernyataan ini disampaikan oleh Matsuura yang menjabat sebagai director-general of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation.

Penelitian ini bertjuan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap ekonomi Islam, sebagai dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi Islam di fakultas ekonomi dan bisnis Islam uin raden mas said surakarta ini, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan terdapat berbagai perspektif dan yang informan berikan sehingga pendekatan kualitatif lebih efektif untuk digunakan. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 1998). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orag dan perilaku yang dapat diamati oleh karena itu data yang dikumpulkan berupa kata atau kalimat dan bukan angka (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Data dalam penelitian adalah ungkapan informan terhadap pemahaman ekonomi Islam di fakultas ekonomi dan bisnis Islam uin raden mas said Surakarta. Sumber data penelitian ini adalah informan yang berupa mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Islam uin raden mas said Surakarta. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur. Menurut Nietzel, et.al dalam (Fadhallah, 2021) wawancara terstruktur digunakan ketika interviewer mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada interviewee dan urutan pertanyaan tidak diubah. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah menyimak, mengobservasi dan mecatat. Teknik analisis data menggunakan model

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

interaktif Miles and Huberman yang terbagi menjadi tiga bagian yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

3. Pembahasan

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami,isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2010). Pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli seperti Adam Smith bahwa ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara (Adam Smith, An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations). Sedangkan menurut Mill J.S ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan. Selain itu menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Hermawan Kartajaya juga berpendapat ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat diatasnya. Menurut Paul A. Samuelson, Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Saat ini, banyak orang mulai mencari alternatif bagi sistem ekonomi konvensional, salah satunya ekonomi Islam. Dalam konteks ekonomi global yang semakin kompleks, ekonomi Islam dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan stabilitas dan keadilan ekonomi.

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Menurut Muhammad Abdul Manan, definisi ekononomi Islam adalah “suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam” (Muhammad Abdul Manan, 1997). Adapun menurut Badan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, bahwa pengertian dari ekonomi Islam adalah “ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur`an dan Sunnah”. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari ekonomi Islam adalah pengetahuan bagaimana menggali dan mengimplementasi sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimana penggalian dan penggunaan itu harus sesuai dengan syari’at Islam. Ekonomi Islam merupakan bagian dari bentuk usaha duniawi yang bernilai ibadah, juga merupakan suatu amanah, yaitu amanah dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah (hablum minallah) dan kewajiban kepada sesama manusia (hablum minannas). Ekonomi islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi, dan konsumsi, serta kegiatan lain dalam rangka mencari ma’isyah (penghidupan individu maupun kelompok) sesuai dengan ajaran islam yaitu Al-Qur`an dan Hadis (Fakrurradhi, 2022). Pada perekonomian Islam, sistem yang digunakan adalah sistem yang berlandaskan dari Al-Qur’an dan Hadis, baik aktifitasnya maupun barangnya. Dan ciri lainnya adalah larangan terhadap pengambilan riba, tidak adanya penguasaan tertentu oleh individu. Ekonomi Islam mempunyai prinsip-prinsip seperti ‘adl (keadilan), tauhid (keimanan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma’ad (hasil). Dari kelima nilai prinsip ini menjadi dasar inspirasi untuk meyusun teori-teori ekonomi Islam (Iii, n.d.). Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Impelementasi ekonomi Islam seperti Aturan al-Quran dan hadis tentang ekonomi lebih banyak bersifat umum. Hal ini memberikan peluang dan ruang bagi umat Islam untuk mengembangkan kreasinya di berbagai bidang ekonomi. Penekanan al-Quran dan hadis hanya kepada substansi yang terkandung di dalam aktivitasnya serta sasaran yang akan dicapai. Jadi, kegiatan ekonomi dibolehkan, jika tidak ada larangan, mendatangkan kemaslahatan, dan tidak menimbulkan madarat bagi perorangan maupun sosial. Aturan-aturan tentang ekonomi, yang diajarkan al-Quran dan hadis bertujuan memberi keseimbangan dalam kehidupan manusia secara holistik; mencakup keseimbangan fisik dengan mental, material dengan spiritual, individu dengan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dengan akhirat. Keseimbangan fisik dengan mental, atau material dengan spiritual akan menciptakan kesejahteraraan holistik bagi manusia. Selain itu, pemahaman terhadap ekonomi terutama dalam ekonomi Islam juga di perlukan untuk memahami sebuah kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai ekonomi islam. Hal ini ditunjukan melalui penguasaan konsep-konsep dasar seperti riba, zakat, mudharabah, musyarakah, gharar, dan halal haram dalam transaksi ekonomi, serta perbedaan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Sumber utama pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi islam berasal dari materi perkuliahan baik dosen maupun bahan ajar yang digunakan. Selain itu, mahasiwa juga memperoleh dari seminar, organisasi kemahasiswaan berbasis keislaman, dan literatur dari buku dan jurnal. Hal ini selaras dengan pernyataan yang didapatkan dari informan A selaku mahasiswa prodi Ekonomi syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta .

“sejauh ini pemahaman ekonomi Islam itu cukup baik, saya udah paham-paham betul Cuma kesimpulan nya di ekonomi Islam sama ekonomi konvensional sederhananya yang membedakan nya Cuma pada prinsip hukum nya dan landasan. Kalo Islam landasannya dari kitab-Kitab, hadist, Al Qur’an, Al-qidah, fikih. Sedangkan konvensional lebih ke teori kepemuka dari orang yang menemukan teori ekonomi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti mengharamkan riba, ketidakpastian, ketidakjelasan, mengedepankan kesejahteraan bersama (sama-sama untung). Konsep keadilan ya itu tadi sama-sama untung tidak mementingkan diri sendiri. Serta tidak menerapkan sistem ekonomi kapitalisme. Lalu peran fakultas dalam pemahaman tentang ekonomi Islam Mulai dari kegiatan belajar mengajar, seminar, sosialisasi, dan riset bersama dosen, diskusi kelompok, terus ada lembaga semi otonom yang namanya fresh dari situ banyak kegiatan yang mengarah ke ekonomi syariah”.

Pernyataan yang lain juga didapatkan dari informan MA selaku mahasiswa prodi akuntasi syariah.

“Ekonomi Islam itu seperti yang kita kenal Cuma dari gambaran luar nya saja seperti contoh nya ekonomi yang bukan dari Islam karena rata rata ekonomi itu berasal dari luar lingkup Islam atau syariah. Menurut saya ekonomi Islam itu tidak beda jauh dengan ekonomi yang lain Cuma masuknya unsur unsur syariah nya saja. Prinsip-prinsip ekonomi Islam itu seperti larangan riba ,salah satu contoh nya larangan riba (haram) bagi saya jangan melakukan riba. Keadilan dalam ekonomi Islam menurut saya keadilan itu seperti menekankan distribusi yang adil dan pemerataan kekayaan di antara seluruh anggota dan masyarakat serta perlindungan terhadap hak hak individu seperti zakat infaq dan berbagi dalam bentuk transaksi ekonomi yang transparan dan adil. Perbedaan antara Ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional menurut saya yang terdapat beberapa unsur syariah yang ada dalil-dalil nya menurut Qur’an dan hadits sedangkan konvensional mengikuti perkembangan dari luar negeri. Peran fakultas dalam pemahaman terhadap ekonomi Islam menurut saya seperti Mengikuti perkembangan zaman

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 17 No 10 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang canggih seperti zaman sekarang dan dengan cara agar mahasiswa bisa memahami ajaran ajaran ekonomi".
Salain itu pernyataan yang lain juga didaptkandari informan IN selaku mahasiswa prodi manajamen syariah.
"menurutku, ekonomi islam itu seperti sistem yang dibangun berdasar nilai syariah yang mana disana mengutamakan keadilan, kesejahteraan bersama. Tentunya juga ekonomi yang melarang praktik riba, transaksi yang merugikan pihak lain, namun malah mendorong kerja sama, kejujuran, dan pembagian resiko secara adil, dalam pratiknya itu juga menekankan pentingnya zakat, infak, dan wakaf sebagai mekanisme distribusi kekayaan agar tidak menumpuk pada segelintir orang saya. Kalau prinsip prinsip ekonomi islam yang sudah tak pelajari, bahwa pada ekonomi islam mencakup kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sosial, namun pada praktiknya juga terlihat dari larangan gharar, apa itu gharar? Seperti ketidakjelasan dalam transaksi, juga larangan riba, anjuran berbagi melalui zakat infak serta akad yang jelas pada setiap transaksi. Konsep keadilan dalam ekonomi tentunya memastikan bahwa setiap orang mendapatkan haknya secara proporsional dan tidak ada pihak yang dirugikan dalam transaksi ekonomi, yang tujuannya untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat agar tidak ada kesenjangan yang terlalu lebar. Perbedaan utamanya, ya ekonomi islam dan konvensional terletak pada landasan serta tujuannya. Jika ekonomi islam berbasis pada syariah, yang tujuannya tidak hanya mencari keuntungan, namun juga mewujudkan keadilan sosial dan keberkahan. Sementara ekonomi konvensional lebih berorientasi pada profit atau keuntungan maksimal, dengan sedikit batasan moral atau agama, serta sering kali mengabaikan dampak sosial dari kegiatan ekonomi. Menurutku, peran FEBI Islam penting banget dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang ekonomi Islam, fakultas ini tu bukan hanya sebagai tempat belajar teori, tapi juga sebagai pusat pembinaan nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi. Melalui kurikulum yang relevan, dosen yang kompeten, serta kegiatan seperti riset, dan praktik kewirausahaan syariah, mahasiswa dibimbing untuk memahami sekaligus menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara nyata dalam kehidupan dan dunia kerja".
Pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap ekonomi Islam sudah cukup baik, terutama dalam hal penguasaan konsep-konsep dasar dan perbedaan prinsip antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Namun, pemahaman tersebut masih cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Walaupun pemahaman dasar sudah cukup baik, masih terdapat tantangan, di antaranya: Pemahaman yang masih bersifat tekstual dan belum aplikatif dalam kehidupan nyata. Kurangnya pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, misalnya dalam simulasi bisnis syariah atau pengelolaan keuangan berbasis syariah. Adanya persepsi bahwa ekonomi Islam hanya berbeda dari ekonomi konvensional pada aspek syariah, padahal perbedaan tersebut juga meliputi filosofi, tujuan, dan mekanisme operasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, diketahui bahwa payaan besar mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai ekonomi Islam. Hal ini ditunjukkan melalui penguasaan konsep-konsep dasar seperti riba, zakat, mudharabah, musyarakah, gharar, dan halal haram dalam transaksi ekonomi, serta perbedaan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional. Sumber utama pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi Islam berasal dari materi perkuliahan baik dosen maupun bahan ajar yang digunakan. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh informasi dari seminar, organisasi kemahasiswaan berbasis keislaman, dan literatur dari buku dan jurnal. Namun, meskipun pemahaman dasar sudah cukup baik, masih

terdapat tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik sehari-hari. Pemahaman yang masih bersifat teoritis dan belum aplikatif dalam kehidupan nyata menjadi salah satu kendala. Kurangnya pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti dalam simulasi bisnis syariah atau pengelolaan keuangan berbasis syariah, juga menjadi tantangan. Selain itu, terdapat persepsi bahwa ekonomi Islam hanya berbeda dari ekonomi konvensional pada aspek syariah, padahal perbedaan tersebut juga meliputi filosofi, tujuan, dan mekanisme operasional. Hal ini menunjukkan perlunya pendalaman lebih lanjut mengenai aspek-aspek tersebut agar mahasiswa dapat memahami dan menerapkan ekonomi Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, meskipun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai ekonomi Islam, masih diperlukan paya untuk meningkatkan pemahaman aplikatif dan menyeluruh agar prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A. (2017). Antara Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional. Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 17(2), 1–16. https://doi.org/10.32939/islamika.v17i2.204

Fakrurradhi, F. (2022). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-Qur`An Menurut Tafsir Ibnu Katsir. Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah, 2(2), 1–15. https://doi.org/10.52029/jis.v2i2.55

Iii, B. A. B. (n.d.). Adiwarman Karim, Ekonomi Mikro Islami (Jakarta: III T, 2002),h.17. 24–52.

Putong, I. (2010). Economics Pengantar mikro dan Makro , (Jakarta,Mitra Wacana Media,2010) h. 1 1 18. 1–31.

Suwadnyana, F., Widhiputra, M. D., & Edos, A. (2024). Pemahaman Prinsip Ekonomi Islam: Konsep Dasar dan Relevansinya dalam Kehidupan Sehari-hari. Islamic Education, 3, 385–395.

Fadhallah. (2021). Buku Wawancara. UNJ PRESS.

V. Wiratna Sujarweni. (2014).Metodologi Penelitian. PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XII), 107.